

SKRIPSI

ANALISIS RESCHEDULING & RECONDITIONING PIUTANG MITRA BINAAN DALAM RANGKA EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI KINERJA KEUANGAN PKBL PADA PT ANTAM TBK UBPN SULAWESI TENGGARA

Oleh:

Gisela Oktaviani Kbarek

NIM : 15 043 037



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO-JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2019**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Peneilitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
2.1. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).....	6
2.2. Piutang	9
1. Klasifikasi Piutang.....	10
2. Penghapusan Piutang	10
3. Manajemen Piutang	12
2.3. Efektivitas dan Efisiensi	16
1. Efektivitas	16
2. Efisiensi	17
2.4. Konsep <i>Rescheduling</i> , <i>Reconditioning</i> , dan <i>Restructuring</i> Pembiayaan.....	19
1. Penjadwalan kembali (<i>Rescheduling</i>).....	19
2. Perysaratan Kembali (<i>Reconditioning</i>).....	20
3. Penataan Kembali (<i>Restructuring</i>)	20
2.5. Kinerja Keuangan.....	21
1. Definisi Kinerja Keuangan	21
2. Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan.....	22
3. Pengaruh dan Peranan Auditor dalam Menilai Kinerja Keuangan	23
4. Pengaruh Kepemimpinan dalam Terhadap Kualitas Kinerja Keuangan ...	24
5. Teknik Analisis Kinerja Keuangan	25
2.6. Penelitian Terdahulu.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1. Jenis Penelitian.....	28
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.3. Sumber Data.....	28
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	30

3.5. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1. Gambaran Umum PT Antam Tbk	33
1. Deskripsi PT Antam	33
2. Riwayat Singkat PT Antam.....	34
3. Visi dan Misi PT Antam	35
4. Strategi PT Antam	36
5. Budaya dan Nilai-nilai PT Antam	37
6. Produk-produk PT Antam.....	37
7. Konsumen PT Antam	39
8. Struktur Pengelola PKBL PT Antam UBPN Sulawesi Tenggara	41
9. Tugas dan Wewenang	41
10. Aktivitas PT Antam	42
4.2. Deskripsi Rescheduling & Reconditioning Piutang Mitra Binaan PKBL PTAntam Tbk UBPN Sulawesi Tenggara	44
1. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).....	44
2. Prosedur Kerja PKBL	46
3. Penanganan dengan Rescheduling & Reconditioning.....	58
4.3. Analisis Rescheduling & Reconditioning Piutang Mitra Binaan PT Antam TbkUBPN Sulawesi Tenggara	60
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	67
5.1. Kesimpulan	67
5.2. Rekomendasi	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kualitas Piutang PT Antam Tbk UBPN Sulawesi Tenggara	3
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Satuan Kerja CSR Unit P & CSP UBPN Sulawesi Tenggara.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 4.1 Daftar Pegawai Berdasarkan Status	43
Tabel 4.2 Daftar Pegawai Tetap Berdasarkan Penempatan	44
Tabel 4.3 Daftar Pegawai Tetap Berdasarkan Fungsi Jabatan	44
Tabel 4.4 Penyaluran Program Kemitraan Tahun 2015-2017.....	49
Tabel 4.5 Tingkat Efektivitas Program Kemitraan Tahun 2015-2017	49
Tabel 4.6 Daftar Penilaian Tingkat Penyerapan Dana PUKK	50
Tabel 4.7 Posisi Piutang Program Kemitraan Tahun 2015-2017.....	51
Tabel 4.8 Tingkat Kolektabilitas & Cadangan Kerugian Piutang Tahun 2015.....	52
Tabel 4.9 Tingkat Kolektabilitas & Cadangan Kerugian Piutang Tahun 2016.....	53
Tabel 4.10 Tingkat Kolektabilitas & Cadangan Kerugian Piutang Tahun 2017.....	54
Tabel 4.11 Daftar Penilaian Tingkat Pengembalian Dana PUKK.....	55
Tabel 4.12 Jumlah Pinjaman <i>Rescheduling & Reconditioning</i>	60
Tabel 4.13 Tingkat Ketertagihan Piutang Setelah Dilakukan <i>Rescheduling & Reconditioning</i>	61
Tabel 4.14 Tingkat Kolektabilitas Setelah Jatuh Tempo Tahun 2015.....	62
Tabel 4.15 Tingkat Kolektabilitas Setelah Jatuh Tempo Tahun 2016.....	62
Tabel 4.16 Tingkat Kolektabilitas Setelah Jatuh Tempo Tahun 2017.....	62
Tabel 4.17 Tingkat Kolektabilitas Sebelum Jatuh Tempo Tahun 2015.....	64
Tabel 4.18 Tingkat Kolektabilitas Sebelum Jatuh Tempo Tahun 2016.....	64
Tabel 4.19 Tingkat Kolektabilitas Sebelum Jatuh Tempo Tahun 2017.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) merupakan program Pembinaan Usaha Kecil dan pemberdayaan kondisi lingkungan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melalui pemanfaatan dana dari sebagian labanya. Jumlah penyesuaian dana untuk mendanai program tersebut adalah sebesar 2% dari laba bersih. Peran PKBL sendiri diharapkan mampu mewujudkan 3 (tiga) pilar utama pembangunan yang telah dicanangkan pemerintah untuk masyarakat, yaitu: (1) pengurangan jumlah pengangguran, (2) pengurangan jumlah penduduk miskin, (3) peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kegiatan PKBL dilaksanakan dengan berpedoman pada UU No. 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara. pelaksanaan PKBL juga sebagai wujud dari pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) perusahaan berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.PER-02/MBU/7/2017 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara jo PER-09/MBU/07/2015 tentang perubahan kedua atas perubahan menteri BUMN No. PER-02/MBU/7/2017 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

PT. Antam yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri ekstraktif seperti pertambangan menyadari bahwa mereka memiliki sumber daya mineral sebagai Sumber Daya Alam (SDA) yang tidak terbarukan, suatu saat akan habis cadangannya. Oleh karena itu, melalui Tanggung Jawab Sosial (TJSL) dan khususnya PKBL, perusahaan berusaha untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga mampu menggali potensi sumber daya lokal yang ada di setiap daerah operasi untuk mengembangkan industri alternative diluar industri ekstraktif.

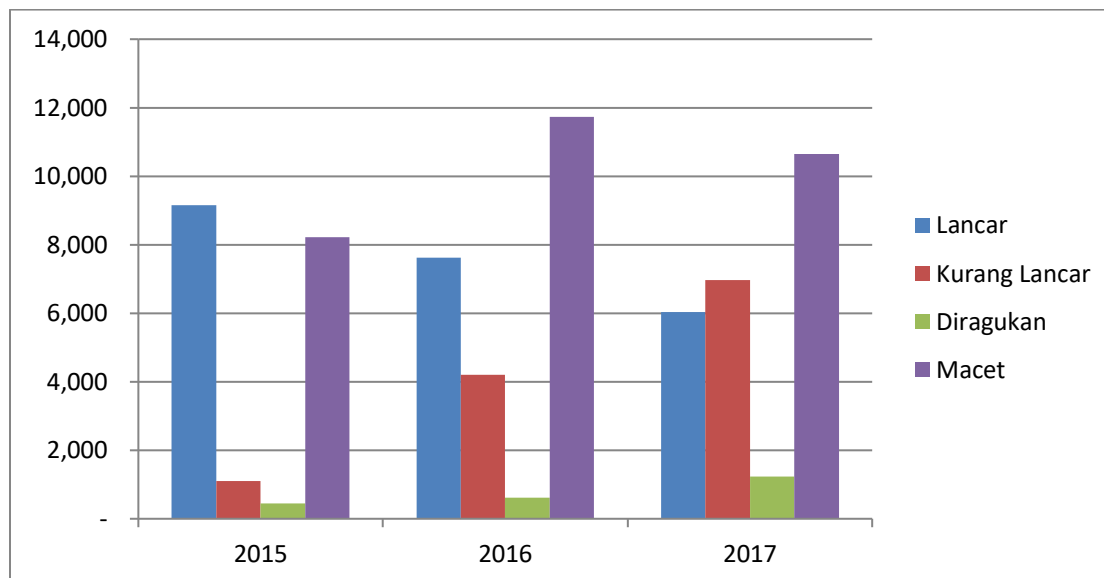
PT. Antam melalui programnya yaitu PKBL berupaya untuk mengembangkan usaha masyarakat khususnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha mikro, kecil, dan menengah sendiri terbukti memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Pada tahun 2016 tercatat kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia mencapai sekitar 60,34% meningkat dari 57,84% pada tahun sebelumnya dan terus meningkat selama lima tahun terakhir. Besarnya kontribusi juga terlihat dari tingginya penyerapan tenaga kerja dari sektor UMKM ini, yaitu hingga tahun 2016 tumbuh dari 96,99 persen menjadi 97,22 persen dalam periode lima tahun terakhir. Sebanyak 91,8 juta atau 97,3%. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dinilai mampu menyerap tenaga kerja yang ada namun menurut Iskandar Simongkir yang merupakan Deputi Bidang Ekonomi Makro dan Keuangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian mengatakan agar pondasi ekonomi Indonesia tetap terjaga dan kuat perlu meningkatkan angka tersebut, sehingga tidak hanya bertahan di usaha kecil saja namun sektor menengah dan ke atas juga perlu di dorong. Berdasarkan hasil riset world bank, ada empat permasalahan yang dihadapi oleh UMKM pertama tidak punya akses pembiayaan. Kedua tidak punya akses dan peluang usaha. Ketiga kapasitas SDM dan kelembagaan UMKM. Terakhir regulasi dan birokrasi. Namun sering kali mengalami kendala pengembangannya terutama dalam modal kerja.

Kredit modal kerja merupakan salah satu solusi yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah akses pembiayaan bagi wirausahawan yang hendak mengembangkan usahanya. Pengertian modal kerja menurut Kasmir (2013:250) adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga piutang, persediaan dan aktiva lancar.

Permasalahan yang timbul setelah pemberian modal usaha dalam bentuk pinjaman dana adalah pengembaliannya. Ini merupakan resiko yang mungkin dihadapi oleh setiap unit PKBL dalam setiap pemberian pinjaman. Resiko ini juga yang ternyata dihadapi oleh satuan kerja PKBL PT. Antam UBPB Sulawesi

Tenggara. Resiko yang dihadapi adalah para mitra binaan sering tidak memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan pinjaman tepat waktu, hal ini akan sangat berdampak negatif bagi kinerja unit PKBL itu sendiri.

Gambar 1.1 Kualitas Piutang PT. Antam Tbk UBPN Sulawesi Tenggara



Sumber: Data Olahan, 2019

Gambar diatas menunjukkan kondisi kualitas piutang selama 3 (tiga) tahun berturut-turut mulai tahun 2015-2017. Tingkat kualitas piutang lancar mengalami penurunan, untuk kualitas piutang kurang lancar mengalami kenaikan, kualitas piutang diragukan mengalami kenaikan, dan untuk kualitas piutang dalam kategori macet mengalami fluktuasi, perlunya penilaian terhadap kualitas piutang mitra binaan diharapkan dapat mengontrol kinerja PKBL. Langkah yang diambil oleh satuan kerja PKBL unit Sulawesi Tenggara yang penulis amati untuk mengatasi kredit bermasalah tersebut yaitu dengan *rescheduling* dan *reconditioning*. *Rescheduling* dan *reconditioning* merupakan bagian dari restrukturisasi pembiayaan yang merupakan upaya yang dilakukan perusahaan dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah melalui penjadwalan kembali dan persyaratan kembali guna meningkatkan pengembalian pinjaman dari para mitra binaan. Penangan melalui *rescheduling* dan *reconditioning* ini pada penelitian-penelitian sebelumnya dilakukan oleh beberapa perusahaan pemberi pinjaman

modal kerja seperti pada Bank-bank Syariah, seperti penelitian yang dilakukan oleh Reza Yudistira dengan judul penelitian yaitu “Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah Mandiri, dimana metode ini dirasa sangat tepat untuk mengurangi pinjaman bermasalah. Penelitian yang juga dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Amalia Dwi dengan judul “Analisis *Rescheduling & Reconditioning* Piutang Mitra Binaan untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan PKBL di Perum Jasa Tirta I, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa penanganan melalui *rescheduling* dan *reconditioning* akan berpengaruh pada kualitas pinjaman, saldo piutang dan kinerja keuangan PKBL, sehingga disini penulis tertarik untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi dari *rescheduling* dan *reconditioning* dalam upaya mengatasi piutang bermasalah dalam meningkatkan kinerja keuangan PKBL.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana *Rescheduling* dan *Reconditioning* Piutang Mitra Binaan dalam Rangka Efektivitas dan Efisiensi Kinerja Keuangan PKBL pada PT. Antam Tbk. UBPN Sulawesi Tenggara?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui *Rescheduling* dan *Reconditioning* Piutang Mitra Binaan dalam Rangka Efektivitas dan Efisiensi Kinerja Keuangan PKBL pada PT. Antam Tbk. UBPN Sulawesi Tenggara.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dalam menangani piutang macet mitra binaan.

2. Bagi Politeknik

Sebagai sumber referensi atau bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya dengan topik sejenis.

3. Bagi Penulis

Bagi penulis ini dapat memacu minat dan keinginan untuk memahami tentang Rescheduling dan Reconditioning Piutang Mitra Binaan Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan PKBL.